

## Pembelajaran Gerak Dan Lagu Melalui Lagu-lagu Kaulinan Barudak Di Kelas 2 SDN 1 Langkaplancar

*Saranti Galih Pangrestu, Uus Karwati, Toni Setiawan Sutanto*  
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [sarantigalih@upi.edu](mailto:sarantigalih@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pembelajaran Gerak dan Lagu Melalui Lagu-lagu Kaulinan Barudak di kelas 2 SDN 1 Langkaplancar". Kaulinan barudak merupakan salah-satu kearifan lokal dan patut untuk dilestarikan karena memiliki nilai-nilai yang baik dalam pendidikan. Sebelumnya lagu-lagu kaulinan barudak kurang digemari oleh anak-anak dalam pembelajaran materi tersebut diberikan secara monoton yang hanya sebatas lagunya saja. Dengan adanya pembelajaran gerak dan lagu melalui lagu-lagu kaulinan barudak dapat menjadi suatu inovasi baru dalam pembelajaran seni di Sekolah Dasar terkhusus kelas 2. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan hasil pembelajaran diperkuat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian : a. Pengembangan lagu-lagu kaulinan barudak dilakukan dengan cara interlocking materi lagu tokecang, perubahan tempo pada materi lagu oray-orayan. Lagu tokecang dipilih karena banyak di kenal oleh siswa terkesan meriah dan memiliki frase kalimat yang pendek. Setiap frase dapat dibuat bagian-bagian untuk sajian interlocking. Lagu oray-orayan bisa di variasaikan melalui cara perubahan tempo lagu yakni dengan tempo tempo lambat, tempo sedang dan cepat. Musikalitas pada siswa dilakukan dengan teknik bernyanyi sambil bergerak. b. implementasi dilakukan pada kelas 2 metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara demonstrasi, ceramah, drill, dan berkelompok yakni pada saat kreativitas gerak dalam menyanyikan lagu lagu tersebut. c. hasil implementasi menunjukkan bahwa dengan adanya pengolahan dan pengembangan lagu kaulinan barudak materi lagu-lagu

### INFO ARTIKEL

#### **Article History :**

*Submitted/Received : 5 Mei 2024*

*First Revised 15 Juni 2024*

*Accepted 1 Juli 2024*

*First Available online 20 Juli 2024*

*Publication Date 1 Agustus 2024*

#### **Kata Kunci:**

*Pembelajaran Gerak,  
Pembelajaran Lagu ,  
Lagu-lagu Kaulinan  
Barudak, Kaulinan  
Barudak, Pembelajaran  
Seni*

kaulinan barudak mudah di pahami dan di senangi oleh anak-anak serta mewujudkan pembelajaran yang kreatif.

© 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan seni dan kebudayaan memiliki peran dalam perkembangan siswa secara holistik. Melalui pembelajaran seni, siswa dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi dan ekspresi diri. Siswa belajar untuk berpikir kritis, mengamati, dan menginterpretasikan suatu karya seni. Pembelajaran seni juga membantu siswa untuk menghargai keindahan dalam kehidupan sehari-hari dan memahami berbagai budaya yang ada di sekitarnya.

Pembelajaran seni dan kebudayaan juga tidak berdiri sendiri, tetapi terkait erat dengan kurikulum. Misalnya, melalui seni, siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif, sosial dan bahasa. Pendidikan seni dan kebudayaan memainkan peran penting dalam mendukung sekolah untuk mengembangkan potensi siswa. Dengan menerapkan kurikulum yang mencakup aspek seni dan kebudayaan. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, memahami budaya dan mengapresiasi seni.

Gerak dan lagu adalah kegiatan bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan irama musik. Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran motorik (Gallahue dlm Sudjono and Kusumastuti 2017:2).

Pembelajaran Gerak dan Lagu memiliki peran dalam mendukung perkembangan siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran Gerak dan Lagu memiliki manfaat yang signifikan dalam perkembangan holistik siswa. Melalui gerak dan lagu, siswa dapat mengembangkan kreativitas, mengekspresikan diri, mengembangkan keterampilan sosial, mengapresiasi keindahan dan memahami budaya lokal. Memberi pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran akademik. Membantu siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa sebagai individu yang kreatif.

Mempelajari dan mengapresiasi lagu-lagu tradisional ini dapat membantu anak-anak untuk memahami dan memperkaya kreativitas mereka melalui ekspresi seni, baik dalam bentuk gerak maupun musik. Selain itu, lagu-lagu tradisional juga dapat menjadi media yang efektif untuk mendidik anak-anak tentang nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung di dalamnya (Riyansabila, 2020).

Lagu-lagu kaulinan barudak merupakan warisan budaya Sunda yang kaya akan makna dan filosofi. Melalui lirik dan melodi, lagu-lagu kaulinan barudak mengajarkan nilai-nilai seperti nilai kebersamaan, kejujuran, saling menghargai, dan gotong royong. Lagu-lagu kaulinan barudak juga sering kali mengangkat tema tentang alam dan lingkungan. Menggambarkan keindahan alam sunda seperti gunung, sungai, dan sawah. Mengajarkan pentingnya menjaga dan menghormati alam. Maka dari itu lagu-lagu kaulinan barudak perlu untuk diberikan dalam pendidikan sekolah, terutama melalui pembelajaran seni budaya. Mata Pelajaran seni budaya merupakan wadah yang tepat untuk memperkenalkan siswa pada seni dan keanekaragaman budaya sunda. Dengan lagu-lagu kaulinan barudak yang memiliki keunikan budaya yang khas, dan memperlajarnya melalui mata pelajaran seni budaya, memungkinkan siswa untuk merasakan dan menghargai nilai-nilai yang ada didalamnya. Selain itu, dengan lagu-lagu kaulinan barudak dapat memperkaya pembelajaran dan membantu siswa secara aktif dalam memahami dan menghargai seni dan budaya Sunda.

Aspek yang dapat menstimulasi berbagai perkembangan anak melalui permainan tradisional. Pertama Pertama, aspek motorik dengan melatih daya tahan, daya lentur, sensori motorik, motorik kasar, dan motorik halus. Kedua, aspek kognitif dengan mengembangkan imajinasi, kreativitas, strategi, kemampuan antisipatif, dan pemahaman kontekstual. Ketiga,

aspek emosi dengan menjadi media katarsis emosional, dapat mengasah empati dan pengendalian diri. Keempat, aspek bahasa berupa pemahaman konsep nilai. Kelima, aspek sosial dengan mengkondisikan anak agar dapat menjalin relasi, bekerjasama, melatih kematangan sosial dengan teman sebaya dan meletakkan pondasi untuk melatih keterampilan sosialisasi dengan berlatih peran dengan orang yang lebih dewasa dan masyarakat secara umum. Keenam, aspek spiritual, permainan tradisional dapat membawa anak untuk menyadari keterhubungan dengan sesuatu yang bersifat agung (transcendental). Ketujuh, aspek ekologis dengan memfasilitasi anak untuk dapat memahami pemanfaatan elemen-elemen dalam sekitar secara bijaksana. Kedelapan, aspek nilai dan moral dengan memfasilitasi anak untuk dapat menghayati nilai-nilai moral yang diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya (Misbach dlm Amirudin and Mukarom 2018 : 75).

Di SDN 1 Langkaplancar khususnya kelas 2 lagu-lagu kaulinan barudak masih digunakan dalam pembelajaran. Namun dalam penerapannya guru masih mengalami kesulitan seperti dalam mengenalkan lagu-lagu kaulinan barudak kepada siswa karena beberapa hal yaitu bahasa yang digunakan rata-rata merupakan bahasa sunda yang tidak biasa digunakan dalam keseharian para siswa dan siswa cenderung lebih mengetahui lagu-lagu selain lagu daerah karena lebih terbiasa dengan tv, handphone dan video game.

Beberapa lagu kaulinan barudak digunakan dalam pembelajaran, namun dalam pembelajaran guru mengalami kesulitan memahami makna bahasa yang digunakan dalam syair lagu-lagu kaulinan barudak, ketertarikan siswa yang tidak maksimal karena siswa lebih mengenal lagu-lagu budaya lain melalui teknologi dibandingkan dengan mengapresiasi lagu-lagu kaulinan barudak.

Berdasarkan hal tersebut perlu kiranya memberikan solusi agar pembelajaran yang mengenalkan materi kaulinan barudak di sekolah bisa memotivasi para siswa untuk mempelajari seni dengan baik, baik unsur-unsur maupun elemennya dan mampu menstimulasi siswa untuk melakukan hal yang kreatif dengan mengkreasikan unsur-unsur musikal dalam lagu kaulinan barudak.

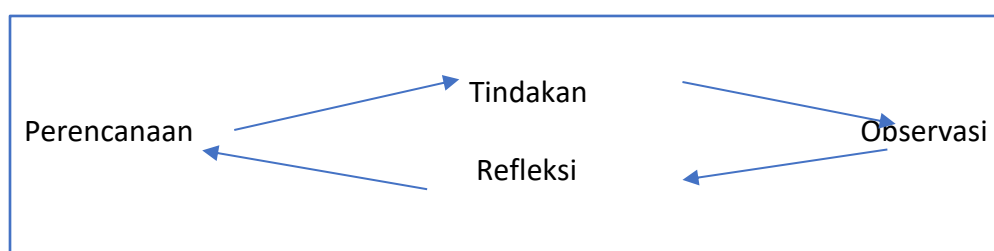
Pembelajaran demikian memberikan gambaran kaulinan barudak menjadi pembelajaran seni yang gerak dan lagu. Disamping itu siswa secara psikologis akan terdorong untuk mempelajari seni dengan sungguh-sungguh, bergembira, ceria saat proses pembelajaran. Disamping itu siswa akan terasah kreativitas seni dan mengenal budaya tradisinya sendiri yaitu lagu kaulinan barudak.

Pembelajaran gerak dan lagu melalui lagu-lagu kaulinan barudak di SDN 1 Langkaplancar khususnya di kelas 2 belum dikaji secara lebih mendalam baik oleh guru maupun dalam pembelajarannya. Hal itu menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk membuat inovasi implementasi gerak dan lagu melalui lagu-lagu kaulinan barudak di SDN 1 Langkaplancar khususnya di kelas 2. Fenomena ini dilakukan berkaitan dengan kurikulum yang telah disesuaikan oleh guru di kelas 2 untuk mata Pelajaran seni budaya dimana penggunaan lagu-lagu kaulinan barudak memiliki berbagai keunggulan, antara lain kesesuaian dengan karakteristik anak sekolah dasar. Dengan pengembangan kemampuan musikal anak melalui aktivitas menyanyi, bergerak, penanaman budaya lokal, serta integrasi yang baik dengan kurikulum.

## 2. METODE

Penelitian ini di desain dengan menggunakan metode penelitian tindak kelas (classroom action research). Merujuk pada upaya seorang guru atau pendidik untuk mengelola dan meningkatkan perilaku serta kinerja belajar siswa di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau sekelompok guru untuk memahami dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas mereka.

Kurt Lewin merupakan perintis adanya penelitian tindakan untuk meningkatkan kinerja para pekerja pabrik. Ada empat komponen yang dikenalkan dalam penelitian tindakan, yaitu (a) perencanaan (planning), (b) tindakan (action), (c) observasi (observing), dan (d) refleksi (reflecting). Hubungan dari keempat komponen tersebut dimaknai menjadi satu siklus.



**Gambar 1.** Desain penelitian (Pujiono, 2012)

Berdasarkan gambar di atas bahwa model Kurt Lewin variabel pertama yang dilakukan adalah 1) Perencanaan Merancang penelitian tindakan yang akan dilakukan. Kalau pelaksanaannya di kelas berarti rencana/perencanaan tersebut disesuaikan dengan objek dan masalah yang ditingkatkan. 2) Tindakan Melakukan intervensi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti agar dicapai peningkatan yang baik. 3) Pengamatan Mengamati dampak tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Artinya apakah variabel proses ada peningkatan atau tidak (peningkatan motivasi/semangat, peran, dan hasil) 4) Refleksi Membuka dan membahas kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Refleksi di sini untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian variabel rekomendasi dan saran-saran untuk melangkah pada siklus berikutnya jika belum tuntas (Pujiono, 2012).

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau konteks tertentu melalui pengumpulan dan analisis data deskriptif, non-angka. Pendekatan ini lebih berorientasi pada interpretasi, pemahaman, dan pengungkapan makna dibandingkan dengan pengukuran kuantitatif. Dan dengan menggunakan metode penelitian tindak kelas ini dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pemilihan dan pengembangan Lagu-lagu Kaulinan Barudak Menjadi Bahan Pembelajaran Gerak dan Lagu**

##### **A. Pemilihan lagu-lagu kaulinan barudak**

Lagu kaulinan barudak merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai luhur yang berpotensi untuk pengembangan pembelajaran gerak dan lagu yang kreatif. Namun, keberadaan lagu kaulinan barudak saat ini mulai terlupakan, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu fokus utama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi lagu kaulinan barudak yang memiliki potensi untuk dijadikan bahan pembelajaran gerak dan lagu di sekolah.

Melalui studi literatur, peneliti mengkaji berbagai jenis lagu kaulinan barudak yang masih eksis. Lagu-lagu tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang menarik dan sesuai untuk pengembangan pembelajaran, seperti melibatkan aktivitas fisik, keterampilan kognitif, interaksi sosial, dan nilai-nilai budaya yang kuat.

Dalam proses pemilihan lagu kaulinan barudak yang dijadikan bahan pembelajaran gerak dan lagu, salah satu kriteria yang di pertimbangkan peneliti adalah kemudahan penggunaan dan pemahaman siswa. Lagu tokecang dan oray-orayan dipilih karena memenuhi kriteria tersebut. Namun pada kenyataannya siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam mempraktekan lagu tersebut.

Lagu tokecang merupakan lagu yang melibatkan gerakan dan aktivitas sederhana yang mudah dan dapat ditirukan oleh siswa. Selain itu lirik dan alur permainannya juga relatif sederhana dan berulang-ulang sehingga siswa dapat dengan cepat memahami dan mempraktekannya. Demikian pula dengan lagu oray-orayan, yang menggunakan gerakan menirukan ular yang berjalan. Aktivitas ini juga memudahkan siswa dalam memahami dan di praktekkan siswa, terutama di kelas 2 sekolah dasar. Pemilihan kedua lagu tersebut diharapkan dapat memudahkan proses implementasi pembelajaran gerak dan lagu berbasis lagu kaulinan barudak.

Namun pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan khususnya dalam menyanyikan lagu-lagu tersebut. Hal ini menjadi tantangan bagi peneliti dalam proses implementasi pembelajaran Gerak dan lagu berbasis lagu kaulinan barudak. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, ditemukan bahwa siswa kesulitan mengingat dan menyanyikan dengan lafal, nada dan irama yang tepat. Meskipun gerakan fisik dapat dilakukan dengan baik, kemampuan vocal siswa dalam menyanyikan lagu masih perlu di ingatkan.

Untuk mengatasinya peneliti melakukan penyesuaian dalam strategi implementasi, seperti memberi banyak waktu untuk latihan menyanyikan lagu, menggunakan alat dan bahan yang bervariasi dalam pembelajaran. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih mudah mempelajari dan menyanyikan lagu-lagu kaulinan barudak tersebut sebagai pembelajaran yang Gerak dan lagu.

##### **B. Pengembangan Lagu Kaulinan Barudak**

Dalam mengembangkan pembelajaran Gerak dan lagu berbasis kaulinan barudak untuk kelas 2 sekolah dasar merupakan tantangan tersendiri bagi peneliti. Pada usia tersebut memiliki keterbatasan dalam kemampuan kognitif, motorik dan kreativitas yang perlu

diperhatikan dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala yang ditemukan adalah kesulitan siswa dalam mengembangkan improvisasi dan variasi pada gerak dan lagu kaulinan barudak. Siswa hanya terpaku pada contoh dan intruksi yang diberikan oleh peneliti, sehingga belum mampu bereksplorasi secara mandiri.

Untuk mengatasi hal ini, peneliti merancang strategi pembelajaran yang terfokus pada penugasan dasar lagu kaulinan barudak. Memberikan bimbingan secara intensif agar siswa dapat memahami dan mempraktekkan gerakan dan lagu. Setelah pengenalan lagu, barulah siswa diarahkan untuk mencoba mengembangkan improvisasi dan kreativitas gerak dan lagu sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, peneliti juga mengintegrasikan aktivitas bercerita ke dalam pembelajaran gerak dan lagu berbasis lagu kaulinan barudak. Melalui kegiatan bercerita, siswa dapat berimajinasi dan mengekspresikan pemahaman mereka terhadap makna lagu secara bebas. Meskipun menghadapi tantangan terkait keterbatasan kemampuan siswa kelas 2, peneliti tetap berupaya untuk merancang pembelajaran Gerak dan lagu yang menarik dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan bimbingan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik usia siswa kelas 2 sekolah dasar. Dengan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka melalui lagu-lagu kaulinan barudak secara bertahap, sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif dan bermakna.

### **3.2 Implementasi Pembelajaran Gerak dan Lagu melalui lagu-lagu kaulinan barudak di kelas 2 SDN 1 Langkaplancar**

#### **Siklus 1**

Perencanaan: Menyiapkan materi pembelajaran, membuat RPP dan mempersiapkan instrumen

Pelaksanaan

Pertemuan 1 :

- Menjelaskan pengertian dan contoh lagu kaulinan barudak yaitu tokecang
- Menuliskan dan mencontohkan menyanyikan lagu kaulinan barudak tokecang
- Menyanyikan lagu kaulinan barudak bersama-sama

Pertemuan 2 :

- Menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu kaulinan barudak oray-orayan
- Mencontohkan ekspresi gerak dan lagu sederhana yang terkait dengan lagu kaulinan barudak oray-orayan
- Melakukan bersama-sama ekspresi gerak dan lagu sederhana sesuai lagu kaulinan barudak oray-orayan

Evaluasi dan refleksi : Walaupun siswa menunjukkan oartisipasi dan antusiasme yang cukup baik. Namun, kerja sama kelompok, pemahaman konseptual, dan kemampuan menyanyikan lagu masih perlu ditingkatkan. Peneliti perlu memberikan lebih banyak latihan, bimbingan, dan penjelasan terkait nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut.

## **Siklus 2 :**

Perencanaan : Menyiapkan materi pembelajaran, membuat rencana perbaikan RPP, mempersiapkan instrumen

Pelaksanaan :

Pertemuan 1 :

- Menjelaskan pengertian dan contoh lagu kaulinan barudak yaitu tokecang
- Memperdengarkan kepada siswa lagu kaulinan barudak dari handphone dengan pengeras suara
- Menuliskan dan mencontohkan menyanyikan lagu kaulinan barudak tokecang yang telah di kembangkan
- Menyanyikan lagu kaulinan barudak yang telah dikembangkan bersama-sama

Pertemuan 2 :

- Menjelaskan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu kaulinan barudak oray-orayan
- Memperdengarkan lagu oray-orayan dari handphone menggunakan pengeras suara
- Mencontohkan ekspresi gerak dan lagu sederhana yang terkait dengan lagu kaulinan barudak oray-orayan
- Melakukan bersama-sama ekspresi gerak dan lagu sederhana sesuai lagu kaulinan barudak oray-orayan.

### **3.3 Hasil Implementasi Pembelajaran Gerak dan Lagu Melalui Lagu-lagu Kaulinan Barudak di Kelas 2 SDN 1 Langkaplancar**

Berikut adalah hasil implementasi pembelajaran gerak dan lagu melalui lagu-lagu kaulinan barudak di kelas 2 SDN 1 Langkaplancar dalam beberapa aspek:  
A. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan peneliti adalah metode ceramah, drill, bercerita, demonstrasi dan praktik. Metode tersebut diharapkan dapat menjadi metode pembelajaran yang interaktif, tidak hanya terpaku pada metode ceramah. Peneliti juga menerapkan pendekatan berpusat pada siswa (student centered learning), sehingga mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

B. Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran harus cukup untuk mendukung pemahaman siswa terhadap lagu-lagu kaulinan barudak. Media yang dapat dimanfaatkan antara lain papan tulis, spidol dan audio/video rekaman lagu. Dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan



sesuai, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran gerak dan lagu berbasis lagu kaulinan barudak. Hal ini akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik dan keterampilan gerak siswa.

#### C. Penyampaian materi lagu kaulinan barudak

Penyampaian materi lagu harus dilakukan secara bertahap, dari yang sederhana ke kompleks. Memberikan penjelasan yang jelas terkait sejarah, makna dan elemen musik yang terkandung dalam lagu-lagu kaulinan barudak. Memastikan pemahaman siswa terhadap lirik, irama, nada dan gerak lagu.

#### D. Hasil Gerak dan Lagu

Dalam peningkatan kreativitas siswa melalui lagu-lagu kaulinan barudak menunjukkan peningkatan dari segi ekspresi dan imajinasi melalui gerak dan lagu. Namun dalam menciptakan hal baru siswa belum bisa mengembangkan karena siswa hanya dapat meniru apa yang diajarkan peneliti. Siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam mengikuti hasil pengembangan lagu-lagu kaulinan barudak dengan gaya yang berbeda. Siswa menunjukkan kreativitas mereka dengan pengembangan permainan baru dan bereksplorasi dalam menyanyikan lagu.

Pembelajaran lagu Tokecang dan Oray-orayan juga memberikan dampak positif bagi pengembangan imajinasi, keterampilan, dan kreativitas siswa. Melalui diskusi interaktif, siswa mampu menganalisis makna yang terkandung dalam lagu dan mengekspresikannya dalam bentuk gerak dan lagu. Meskipun karya seni yang dihasilkan belum sepenuhnya orisinal. Secara keseluruhan, pembelajaran lagu Tokecang dan Oray-orayan terbukti efektif dalam memupuk imajinasi, keterampilan, dan kreativitas siswa kelas 2 SD dalam berkarya seni.

Meskipun pembelajaran lagu Tokecang dan Oray-orayan telah memberikan dampak positif bagi pengembangan imajinasi, keterampilan dan kreativitas siswa. Perlu dipahami juga bahwa usia mereka yang masih belia juga membatasi kemampuan untuk menghasilkan karya seni yang sepenuhnya orisinal.

Pada usia kelas 2 sekolah dasar, siswa masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan motorik yang relative awal. Kemampuan mereka dalam mengeksplorasi, menginterpretasikan dan mengekspresikan suatu seni masih terbatas. Pada usia ini cenderung menunjukkan karakteristik yang masih sederhana, belum sepenuhnya orisinal dan banyak meniru atau terinspirasi dari contoh yang sudah ada.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai pembelajaran gerak dan lagu melalui lagu-lagu kaulinan Barudak di kelas 2 SDN 1 Langkaplancar, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai pegangan untuk mengajar secara inovatif.
2. Pengembangan yang dilakukan peneliti dengan mengembangkan lagu tokecang dengan variasi berupa interlocking dan variasi tempo pada lagu oray-orayan.
3. Pengalaman tersebut dapat dikembangkan lagi pada lagu-lagu kaulinan barudak lainnya oleh para guru.
4. Dari respon yang ditunjukkan siswa kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu tokecang dan oray-orayan juga semakin meningkat, baik dari segi lafal, nada, irama, dan ekspresi. Sedangkan dari segi gerak dan lagu siswa kelas 2 SD menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang baik dalam mengeksplorasi imajinasi mereka terkait cerita, suasana, dan karakter yang tergambar dalam lagu tersebut. Meskipun siswa belum bisa menghasilkan karya seni yang orisinal karena siswa masih terpaku pada kegiatan meniru.
5. Kesulitan yang ditemukan peneliti yaitu kurang akrabnya siswa dengan lagu-lagu kaulinan barudak, karena generasi muda cenderung lebih mengenal hiburan modern, sehingga guru perlu memastikan siswa mengenal dan memahami lagu kaulinan barudak. Adaptasi dalam pembelajaran membutuhkan kreativitas mengajar dalam memodifikasi gerak dan lagu agar menarik bagi siswa.
6. Pembelajaran gerak dan lagu melalui lagu-lagu kaulinan barudak dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya lokal dan mengembangkan keterampilan seni mereka. Hal ini juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap warisan budaya daerah.
7. Implementasi pembelajaran gerak dan lagu dengan menggunakan lagu-lagu kaulinan Barudak di kelas 2 SDN 1 Langkaplancar memerlukan kolaborasi antara guru, pihak sekolah, dan siswa. Dengan dukungan yang tepat, pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara efektif dan menyenangkan.

#### **5. Catatan penulis**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis memastikan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

## 6. Referensi

- Amirudin, Amirudin, and Zaenal Mukarom. 2018. "Pendidikan Karakter Dalam Kaulinan Budak Baheula: Studi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Permainan Anak Tradisional Sorodot Gaplok Dari Jawa Barat." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 1(1): 73–88. doi:10.21093/sajie.v1i1.1345.
- Arry, Cornelius, Imma Fretisari, and Asfar Muniir. "Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Permainan Musik Ansambel Pada Siswa Kelas Vii." : 1–10.
- Bruno, Latour, 2019. 2019. "Metode Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689. [https://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB\\_III.pdf](https://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB_III.pdf).
- Danny, Tritjahjo. 2019. "Bab VI Instrumen Penelitian." *Satya Wacana University Press*: 57–70.
- Fatimah, Cut. 2020. "Penggunaan Metode Praktik Dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat." *Jurnal Al-Azkiya* 5(1): 25–32. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i1.1598>.
- Istianti, Tuti. 2018. "Nilai-Nilai Prosocial Dalam Kaulinan Oray-Orayan Di Sekolah Dasar Negeri Isola Kota Bandung." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 3(1): 11–22. doi:10.21067/jmk.v3i1.2463.
- Kristiawan, Yohanes. 2016. "Pengembangan Kreativitas Musik Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di SMA NEGERI 1 PATI." *Jurnal Seni Musik* 5(1): 36. <https://lib.unnes.ac.id/28786/1/2501409038.PDF>.
- Melfianora. 2019. "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur." *Open Science Framework*: 1–3.
- Noviati, Pupung Rahayu, and Sendi Fauzia Giwangsa. 2018. "Analisis Permainan Oray-Orayan Terhadap Aspek Perkembangan Anak." *Jurnal Lensa Pendas* 3(2): 73–78. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/view/273>.
- Pujiono, Setyawan. 2012. "Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Teknik Penyusunan Proposal." *Seminar Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru-guru di SMP N 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta*.
- Putri, Fia Alifah. 2020. "Analisis Perkembangan Seni Kreativitas Siswa Kelas Rendah Muhammadiyah Pajangan 2 Yogyakarta." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3(1): 1–9. doi:10.15575/al-aulad.v3i1.4603.
- Riyansabila, Fitragana. 2020. "LAGU KAULINAN BARUDAK SEBAGAI SUMBER KREATIVITAS SENI OLEH OYA YUKARYA DAN IIK SETIAWAN." *Sustainability (Switzerland)* 14(2): 1–4.
- Riyansabila, Fitragana. 2020. "LAGU KAULINAN BARUDAK SEBAGAI SUMBER KREATIVITAS SENI OLEH OYA YUKARYA DAN IIK SETIAWAN." : 1–23.
- Setiowati, Shintya Putri. 2020. "Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat." *Jurnal Ilmu Budaya* 8(1): 172. doi:10.34050/jib.v8i1.9980.
- Suhaeti, Ety. 2020. "Pelatihan Karawitan Dan Tari Di Sdn 158 Babakan Sari Kiaracandong Bandung." *Prosiding ISBI Bandung*: 150–61.

- Sudjono, Tri Kurniawati, and Eni Kusumastuti. 2017. "Proses Pembelajaran Gerak Dan Dagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Tk Miryam Semarang." *Jurnal Seni Tari* 6(2): 1–9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>.
- Triyono, M Bruri. 2011. "Pendekatan SLC Pada Pembelajaran Praktik." *Pelatihan SCL Politeknik Negeri Bali di Denpasar-Juni 2011*: 1–7.
- Wirabumi, Ridwan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor. "Metode Embelajaran Ceramah." 1(1): 105–13.
- Widhianawati, Nana. 2011. "Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Pendidikan Edisi Khus(2)*: 154–63. [https://etheses.uinsgd.ac.id/19192/5/4\\_bab1.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/19192/5/4_bab1.pdf).
- Yuni, Qonita Fitra. "KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH DASAR :"